BAB I
PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Kondisi ekonomi saat ini telah banyak menimbulkan permasalahan sosial, salah satu permasalahan sosial tersebut ditandai dengan masih banyaknya anak-anak perempuan dan laki-laki yang terlihat berkeliaran di jalan hingga menjadi pengemis, pengamen, pengasong dan lain sebagainya. Di Indonesia sendiri anak-anak jalanan setiap tahun semakin meningkat, umumnya di kota-kota besar. Khususnya di kota Bandung Menurut ketua kelompok perempuan mandiri (KPM) Dewi Sartika Santri Safitri, Bandung, Jumlah anak jalanan di Kota Bandung sendiri pada 2012 mencapai empat (4) ribu anak, merupakan angka tertinggi kedua di Indonesia setelah Jakarta.

Pengertian anak jalanan sendiri telah banyak dikemukakan oleh banyak ahli. Secara khusus, anak jalanan menurut PBB adalah anak yang menghabiskan besar sebagian waktunya di jalanan untuk bekerja, bermain atau beraktifitas dan lain sebagainya (B.S Bambang, 1993,9).

Munculnya permasalahan-permasalahan sosial dalam bentuk anak jalanan ini tidak terlepas dari berbagai faktor yang berpengaruh di dalamnya, salah satunya seperti faktor ekonomi dan keluarga

Dalam hal ini ketidakmampuan orang tua dalam memenuhi kebutuhan anggota keluarga mengharuskan setiap anggota keluarga bekerja di jalan untuk mencari nafkah, bahkan ada juga orang tua yang ekonominya terbilang cukup namun jalanan mereka jadikan sebagai pekerjaan keseharian mereka, dengan membawa anak-anaknya untuk mendapat belaskasihan dari pengguna jalan (*ekploitasi*) selain itu ada pula faktor-faktor lain yang mendorong anak sebagai pekerja jalanan atau sebagai anak jalanan, seperti ketidakharminisan dalam keluarga baik itu perceraian, percekcokan, hadirnya ayah atau ibu tiri, dan absenya orang tua baik karena meninggal dunia maupun tidak bisa menjalankan fungsinya, keadaan tersebut telah mendorong seorang anak untuk turun ke jalan. Hal ini berpengaruh terhadap masa depan sang anak dimana jalanan adalah bersifat bebas dan bisa menjerumuskan anak ke hal-hal yang negatif dan menyimpang pada tatanan hidup bermasyarakat, seperti nge-*lem*, merokok,

minum-minuman keras dan narkoba, maka di khawatirkan akan terjadi penurunan sumber daya manusia yang bermanfaat, rawanya kecelakaan di jalan dan mendorong tumbuhnya calon *premanisme* untuk kedepannya.

Menurut bapa Asep Syafrudin selaku warga yang tinggal satu wilayah dari beberapa orang tua yang mempunyai kegiatan di jalan yang tinggal di pinggiran bandung, mengungkapkan bahwa di lihat dari segi ekonomi mereka terbilang lebih dari cukup, mereka mempunyai usaha menjual buku dan baju, namun pada setiap malam hari mereka bekerja di jalan dengan suami dan anaknya, ini membuktikan hilangnya kesadaran orang tua terhadap kewajibanya sebagai orang yang paling bertanggung jawab atas masa depan dan kelangsungan hidup sang anak.

Permasalahan anak-anak jalanan ini adalah merupakan tanggung jawab pemerintah selaku lembaga yang paling bertanggung untuk mengatur rangkaian tata cara dan pola prilaku kehidupan bermasyarakat khususnya Departemen Sosial, yang merupakan departemen yang bertugas mengurus dan menyelesaikan masalah-maslah tersebut, seperti dalam (Undang-undang Dasar 1945 pasal 34 ayat 1) mengamanatkan bahwa fakir miskin dan anak-anak terlantar dipelihara oleh Negara. Kebijakan-kebijakan yang telah di lakukan mentri sosial dengan pemerintah, yayasan rumah singgah dan LSM untuk mengatasi anak jalanan ini sudah di lakukan melalui Program Kesejahteraan Sosial (PKSA), pemberdayaan keluarga anak jalanan dan program keluarga harapan.

Terlebih pada tahun 2014 mendatang Mentri Sosial Jawa Barat melalui Program Kesejahteraan Sosial Anak (PKSA) mencanangkan Bandung Bebas Anak Jalanan. Kemensos melalui PKSA akan memberikan bantuan dana kepada sekitar 2000 anak jalanan di kota bandung, dengan besaran bantuan masing-masing Rp. 1,5 juta/ tahun, bantuan tersebut bisa di gunakan untuk kebutuhan anak. Untuk mewujudkan Bandung Bebas Anak Jalanan Melalui Program Kesejahteraan Sosial Anak (PKSA) juga nelibatkan 20 Rumah singgah dan 30 Satuan Bakti Pekerja Sosial.

Namun meskipun pemerintah telah melakukan kebijakan-kebijakan dan program-program tentang permasalahan anak-anak jalanan, tantangan dan penderitaan yang di alami anak-anak jalanan masih belum berakhir dan masih

banyak praktik-praktik *eksploitasi* anak di jalanan, baik oleh orang tuanya sendiri maupun orang lain, hingga masih banyak ditemukan anak-anak yang bekerja di jalanan seperti di perempatan jalan dan di tempat-tempat umum lainnya.

Oleh sebab itu, dibutuhkan dukungan dari berbagai pihak baik dari pemerintah, masyarakat, dan orang tua itu sendiri untuk menekan masalah anak jalanan dan praktik-praktik terhadap anak, pemerintah akan bergerak lebih cepat apabila didukung oleh masyarakat luas. Artinya, masyarakat juga perlu berperan aktif dalam mewujudkan perlindungan terhadap anak, maka dibuatnya solusi dalam laporan ini untuk membantu pemerintah dalam menangani masalah anak-anak jalanan di kota bandung dengan harapan bisa mengatasi permasalahan-permasalahan sosial yang ada saat ini sehingga orang tua tidak lagi mempekerjakaan anak-anaknya di jalan untuk memenuhi kebutuhan mereka.

.

1. 2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian diatas, dapat diidentifikasikan beberapa permasalahan yang menjadi salah satu munculnya masalah tentang anak-anak menjadi anak jalanan diantaranya yaitu:

- Ketidak mampuan ekonomi keluarga yang mengharuskan orang tua turun kejalan dengan melibatkan anaknya untuk ikut bekerja mencari nafkah di jalan.
- Hilangnya kesadaran orang tua terhadap bahaya anak bekerja di jalan yang keras dan beresiko terhadap masa depan anak, sehingga orang tua dengan leluasa memperlakukan anak-anak seperti orang dewasa, dengan bekerja di jalan.
- Kurangnya pengetahuan orang tua tentang pentingnya pendidikan dan bimbingan dari orang tua untuk anak, bukan dengan mengekploitasi anak untuk mencari uang di jalan.
- Masih kurangnya media informasi yang didapat masyarakat khususnya orang tua tentang hak-hak dan kewajiban orang tua terhadap anak dan juga hal-hal yang mendasari anak-anak menjadi anak jalanan.

1. 3. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka dapat difokuskan pada bagaimana cara merancang media informasi untuk mendukung program-program pemerintah kepada masyarakat khususnya orang tua untuk mengatasi permasalahan sosial seperti anak-anak jalanan di kota bandung.

1. 4. Batasan Masalah

Agar pemecahan masalahan tersebut dapat lebih fokus, maka dibuatlah kampanye sosial yang ditunjukan pada orangtua/keluarga yang mempunyai anak 1-12 yang rentan menjadi anak jalanan yang tinggal di pinggiran-pinggiran di kota Bandung. Subjek tersebut ditentukan karena daerah pinggiran salah satu tempat tinggal para orang tua yang mempuyai kegiatan di jalan.

1. 5. Tujuan Perancangan

Tujuan dari perancangan media informasi yang berbentuk iklan layanan masyarakat ini adalah:

- Untuk mengajak dan mengingatkan orang tua agar tidak mengekploitasi anak-anaknya untuk bekerja di jalan
- Memberikan informasi yang berguna bagi masyarakat kota Bandung khususnya para orang tua yang mempunyai anak mengenai hak-hak dan kewajiban anak yang sering diabaikan orang tuanya
- Untuk mendukung program-program pemerintah dalam menangani permasalahan anak jalanan